

# TESIS

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP NILAI TUKAR DAN HARGA SAHAM  
(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI)**

**NURHIKMA**



**PROGRAM MAGISTER SAINS MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



# TESIS

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP NILAI TUKAR DAN HARGA SAHAM  
(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI)**

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND  
LIQUIDITY ON EXCHANGE RATES AND STOCK PRICES  
(A STUDY OF FOOD AND BEVERAGES SUB-SECTOR COMPANIES  
LISTED ON THE IDX)**

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

**NURHIKMA  
A022212001**



**PROGRAM MAGISTER SAINS MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

### PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI TUKAR DAN HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI)

Disusun dan diajukan oleh

**NURHIKMA**  
**A022212001**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister **Sains Manajemen** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 29 Januari 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Muhammad Ali, S.E., M.S.  
NIP. 196103241987021001

Dr. Andi Ratna Sari Dewi, S.E., M.Si  
NIP. 197209212006042001

Ketua Program Studi  
Magister Sains Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Abdul Razak Munir, S.E., M.Si., M.Mktg., C.MP.CMA.  
17412062000121001



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si.  
NIP. 196402051988101001



## PERNYATAAN KEASLIAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurhikma  
NIM : A022212001  
Jurusan/program studi : Sains Manajemen

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:

### **PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI TUKAR DAN HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 05 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Nurhikma



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas limpahan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Nilai Tukar dan Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI)”. Tesis ini merupakan tugas akhir sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Magister Sains Manajemen (M.S.M) pada Program Magister Sains Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghormatan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Program Magister Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Bapak Prof. Dr. Abdul Razak Munir, S.E., M.Si., M.Mktg., C.MP, selaku Ketua Program Studi Magister Sains Manajemen yang telah mengarahkan, membantu, dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Program Magister Sains Manajemen Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Prof. Dr. Muhammad Ali, SE., M.S.** dan Ibu **Dr. Andi Ratna Sari Dewi, SE., M.Si.** sebagai tim pembimbing, atas waktu yang telah diluangkan dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak **Prof. Dr. Syamsu Alam, S.E., M.Si., CIPM.**, Bapak **Dr. Mursalim Nohong, S.E., M.Si.** dan Bapak **Andi Aswan, S.E., MBA., Ph.D.** sebagai tim penguji yang telah memberikan arahan, kritik, saran dan komentar yang membangun tesis ini agar menjadi lebih baik.
5. Terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada kedua orang tua penulis, Bapak **H.Latif** dan Ibu **Hj.Nuhayyang**, serta saudari penulis **H.Ansa, H.Battiar, Napisah, A.Md.Kep.**, dan **Riswandi** yang tiada hentinya memanjatkan doa, memberi dukungan, memotivasi, memberi perhatian, dan segala bentuk kasih sayang kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dan mendapat kemudahan.
6. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** dan **para civitas akademik di Program Magister Sains Manajemen Universitas Hasanuddin** yang telah memberikan ilmu dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. **Bapak/Ibu Kepala Kantor** dan **Para Pegawai Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Selatan** atas pemberian izin penelitian kepada penulis.
8. *My best friend* **Andi Fuad Mawazi, S.M.** yang telah memberi dukungan, motivasi, perhatian, waktu dan menemani penulis sampai tesis ini selesai.
9. **Teman-teman seperjuangan Program Magister Sains Manajemen Universitas Hasanuddin** yakni **Chairunnisaa Miftahurrahmah Zenida Huzaen, S.E., Firdayana Akhsan, S.E., dan Magfirah Syamsul Alam, S.E.,**

telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis emoga kita semua senantiasa mendapatkan berkah dan kebermanfaatana menempuh pendidikan di Program Magister Sains Manajemen ersitas Hasanuddin.



10. **Sahabat-sahabat** S1 penulis yakni **Inna, Nisa, Tiwi, Nita, Fara, Veby, Uni, Mia**, dan sahabat-sahabat SMA penulis yakni **Marna, Fany, Hera, Gita, Dola** yang telah memberikan dukungan, semangat dan senantiasa mendengarkan curahan hati penulis sampai tesis ini selesai.
11. Teman-teman, keluarga, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuan, doa, dan semangat kepada penulis.  
Semoga semua pihak-pihak senantiasa mendapatkan kebaikan dan keberkahan dari Allah Swt. atas terselesaikannya tesis ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sampai pada tahap kesempurnaan, sehingga penulis memohon maaf sebesar-besarnya apabila masih terdapat berbagai kesalahan. Penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun sehingga akan lebih menyempurnakan tesis ini kedepannya.

Makassar, 05 Februari 2024

Nurhikma



## ABSTRAK

NURHIKMA. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Tukar dan Harga Saham: Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI* (dibimbing oleh Muhammad Ali dan Andi Ratna Sari Dewi).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai tukar dan harga saham. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Studi ini menggunakan laporan keuangan, harga saham, kurs mata uang, dan IDXNONCYC. Data dianalisis menggunakan analisis rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan analisis *Structural Equation Model* (SEM) yang dihitung melalui SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, 2) profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Tukar Mata Uang, 3) *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, 4) *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Tukar Mata Uang, 5) likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, 6) likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Tukar Mata Uang, 7) nilai Tukar Mata Uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, 8) profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham melalui Nilai Tukar Mata Uang, 9) *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham melalui Nilai Tukar Mata Uang, 10) likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham melalui Nilai Tukar Mata Uang pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk investor dalam memilih investasi saham di beberapa sektor industri perusahaan serta dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam hal pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: harga saham, *leverage*, likuiditas, nilai tukar, profitabilitas



## ABSTRACT

**NURHIKMA.** *The Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity on Exchange Rates and Stock Prices: A Study of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the IDX* (supervised by Muhammad Ali and Andi Ratna Sari Dewi)

This research aims to analyze the effect of profitability, leverage, and liquidity on exchange rates and stock prices. This research was an explanatory study method with a quantitative approach. This study used financial reports, stock prices, currency exchange rates, and IDXNONCYC. Data were analyzed using profitability ratio analysis, leverage, liquidity, and Structural Equation Model (SEM) analysis, calculated via SmartPLS 3.0. The research results show that (1) profitability has a positive and significant effect on share prices; (2) profitability has a negative and insignificant effect on exchange rate; (3) leverage has a negative and significant effect on share prices; (4) leverage has a negative and insignificant effect on exchange rates; (5) liquidity has a negative and insignificant effect on share prices; (6) liquidity has a positive and insignificant effect on exchange rates; (7) exchange rates have a positive and significant effect on Stock Prices; (8) profitability has a negative and insignificant effect on share prices through exchange rates; (9) leverage has a negative and insignificant effect on share prices through exchange rates; (10) liquidity has a positive and insignificant effect on share prices through exchange rates in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX. This research can be a reference for investors in choosing stock investments in several corporate industrial sectors and can be a consideration for investors in making investment decisions.

Keywords: exchange rate, leverage, liquidity, profitability, stock price



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAAN PENELITIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Kegunaan Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1. Tinjauan Teori dan Konsep.....	17
2.1.1. <i>Signaling Theory</i> .....	17
2.1.2. Pasar Modal.....	19
2.1.3. Investasi.....	22
2.1.4. Saham.....	24
2.1.5. Return Saham.....	27
2.1.6. Harga Saham.....	29
2.1.7. Nilai Tukar (Kurs).....	33
2.1.8. Profitabilitas.....	36
2.1.9. <i>Leverage</i> .....	40
2.1.10. Likuiditas.....	43
Tinjauan Empiris.....	46
ERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	52
Erangka Konseptual.....	52



3.2. Hipotesis .....	55
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
4.1. Rancangan Penelitian .....	57
4.2. Situs dan Waktu Penelitian.....	57
4.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	58
4.4. Jenis dan Sumber Data .....	59
4.5. Metode Pengumpulan Data .....	60
4.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasioanal Variabel Penelitian.....	60
4.6.1. Variabel Penelitian .....	60
4.6.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	61
4.7. Instrumen Penelitian.....	62
4.8. Teknik Analisis Data .....	63
4.8.1. Profitabilitas.....	63
4.8.2. Leverage .....	63
4.8.3. Likuiditas .....	63
4.8.4. Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	63
4.8.5. Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i> .....	66
4.8.6. Model Struktural atau <i>Inner Model</i> .....	67
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
5.1. Deskripsi Data .....	69
5.2. Profitabilitas.....	69
5.3. <i>Leverage</i> .....	70
5.4. Likuiditas .....	71
5.5. Diagram Jalur .....	72
5.6. Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i> .....	72
5.7. Model Struktural atau <i>Inner Model</i> .....	76
<b>BAB VI PEMBAHASAN .....</b>	<b>84</b>
6.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.....	84
6.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Tukar Mata Uang .....	85
6.3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Harga Saham .....	87
6.4. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Tukar Mata Uang.....	89
6.5. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham .....	90
engaruh Likuiditas terhadap Nilai Tukar Mata Uang.....	92
engaruh Nilai Tukar Mata Uang terhadap Harga Saham .....	93



6.8. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Melalui Nilai Tukar Mata Uang.....	94
BAB VII PENUTUP .....	96
7.1. Kesimpulan .....	96
7.2. Implikasi Manajerial .....	97
7.3. Keterbatasan.....	98
7.4. Saran .....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN .....	105



## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. 1 Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dolar 2019-2022 .....	5
Gambar 1. 2 Pergerakan Harga Saham IDXNONCYC tahun 2021-2022.....	10
Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual.....	54
Gambar 4. 1 Diagram Jalur.....	65
Gambar 5. 1 Model Struktural (Diagram Jalur).....	72
Gambar 5. 2 Hasil Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) .....	73
Gambar 5. 3 Hasil Evaluasi Model Struktural (Inner Model).....	76



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 NPM Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2019-2022 .....	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	46
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	58
Tabel 4. 2 Sample Perusahaan.....	59
Tabel 4. 3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	61
Tabel 5. 1 Hasil Pengolahan Data Profitabilitas .....	70
Tabel 5. 2 Hasil Pengolahan Data Leverage.....	70
Tabel 5. 3 Hasil Pengolahan Data Likuiditas.....	71
Tabel 5. 4 Outer Loading .....	74
Tabel 5. 5 Nilai Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion).....	74
Tabel 5. 6 Nilai Average Variance Extracted (AVE) .....	75
Tabel 5. 7 Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha .....	75
Tabel 5. 8 Nilai VIF .....	77
Tabel 5. 9 Nilai Q <sup>2</sup> .....	77
Tabel 5. 10 Nilai R square .....	78
Tabel 5. 11 Nilai F square.....	79
Tabel 5. 12 Nilai Path Coefficient.....	80
Tabel 5. 13 Nilai Specific Indirect Effect.....	82



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2019-2022 .....	106
Lampiran 2. Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman, Kurs Dollar 2019-2022 .....	107
Lampiran 3. Output SmartPLS.....	109



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini investasi dapat dilakukan melalui berbagai sarana salah satunya yaitu dengan berinvestasi di pasar modal. Dalam hal ini (Hartono, 2017), mendefinisikan kegiatan investasi pada pasar modal adalah kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan dana atas nilai investasi awal yang bertujuan untuk memaksimalkan return yang diharapkan. Pada dasarnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi media pertemuan antara pemilik dana (investor) dan pengguna dana (emiten). BEI adalah wahana investasi bagi pemilik dana dan wahana sumber dana bagi pengguna dana. Instrumen pasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan dan dapat digunakan oleh para investor dalam berinvestasi yakni saham. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan (Tandelilin, 2017).

Dalam sudut pandang investor, investasi dilakukan agar mendapatkan keuntungan berupa meningkatnya harga saham yang telah diinvestasikan. Sedangkan dari sudut perusahaan adanya investasi mengakibatkan bertambahnya modal perusahaan untuk memproduksi barang-barang yang akan diperjual-belikan dan dapat juga digunakan untuk memperluas pangsa pasar yang dituju. Investor pada umumnya akan menaruh perhatian besar pada besarnya angka laba yang perusahaan. Semakin tinggi jumlah laba yang mampu diperoleh perusahaan akan tingkat pengembalian yang tinggi. Sehingga perubahan



laba yang cukup signifikan cenderung akan memberikan dampak yang besar terhadap jumlah pengembalian (*return*) yang mungkin dapat diterima oleh investor.

Hartono (2017) menyatakan bahwa dalam kenyataannya investor dihadapkan pada *realized return* yang berbeda dengan *expected return* yaitu perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan merupakan sumber dari risiko yang bersumber pada adanya suatu ketidakpastian. Adanya ketidakpastian ini berarti investor masih menduga-duga *return* yang akan diperoleh dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor diperkirakan dahulu nilainya dengan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di masa yang akan datang dengan kemungkinan peluang terjadinya.

Dalam meminimalkan ketidakpastian dan memaksimalkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor dapat melihat dari segi profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas dari perusahaan tersebut. Profitabilitas sering diyakini sebagai salah satu acuan dalam menilai kinerja perusahaan. Melalui profitabilitas investor akan menetapkan pilihannya untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan sebagai salah satu acuan dalam berinvestasi karena tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang tingkat menghasilkan labanya tinggi akan menjadi incaran para investor. Dengan demikian investor akan lebih berminat berinvestasi pada perusahaan yang angka profitabilitasnya tinggi karena semakin tinggi profitabilitas akan mencerminkan semakin baik kinerja perusahaannya.

Perhitungan profitabilitas dapat dilakukan dengan mencari keuntungan perusahaan sesudah pajak dibagi dengan modal yang dimiliki perusahaan.



tas menjadi ukuran sehat atau tidaknya perusahaan. Dalam penelitian ini tas di proksikan oleh *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas

perusahaan. Secara universal, semakin tinggi ROA maka kedudukan pemilik perusahaan dikatakan semakin baik, implikasinya investor akan menilai perusahaan tersebut baik, sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi membuat saham akan diminati dan tingginya permintaan atas saham tersebut akan membuat harga saham bertambah mahal. Dengan mahalnya harga saham akan berpengaruh langsung pada harga saham yang akan diterima oleh perusahaan. Jadi harga saham yang tinggi akan membuat harga saham juga meningkat, hubungan antara dua hal ini mencerminkan hubungan positif profitabilitas dalam mempengaruhi harga saham.

*Leverage* sendiri merupakan rasio antara total hutang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam persentase. *Leverage* mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana (*sources of fund*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan beban tetap. Perubahan *leverage* menghasilkan perubahan dalam tingkat pengembalian dan risiko. Nantinya penggunaan aset (aktiva) atau dana dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi para pemegang saham. Dalam perusahaan dikenal dua macam *leverage*, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). Penggunaan kedua biaya aset dan sumber dananya. Dengan utang yang dimiliki perusahaan maka di harapkan perusahaan mampu mendanai dan mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan sehingga nilai perusahaan akan semakin naik.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan



memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Bagi investor tingkat dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam

membayar hutang-hutang jangka pendek pada saat ditagih, sehingga dapat menilai keamanan atas dana yang akan di investasikan. Selain itu rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman berikutnya (Kasmir, 2019). Para investor lebih cenderung menyukai likuiditas yang rendah karena mengindikasikan aktiva lancar didayagunakan secara efektif yang akan berpengaruh kepada laba yang akan diterima.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi interaksi profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas dengan harga saham antara lain faktor makro. Faktor makro merupakan faktor yang berada diluar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan. Faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan salah satunya adalah nilai tukar. Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia (Suriyani & Sudiarta, 2018).

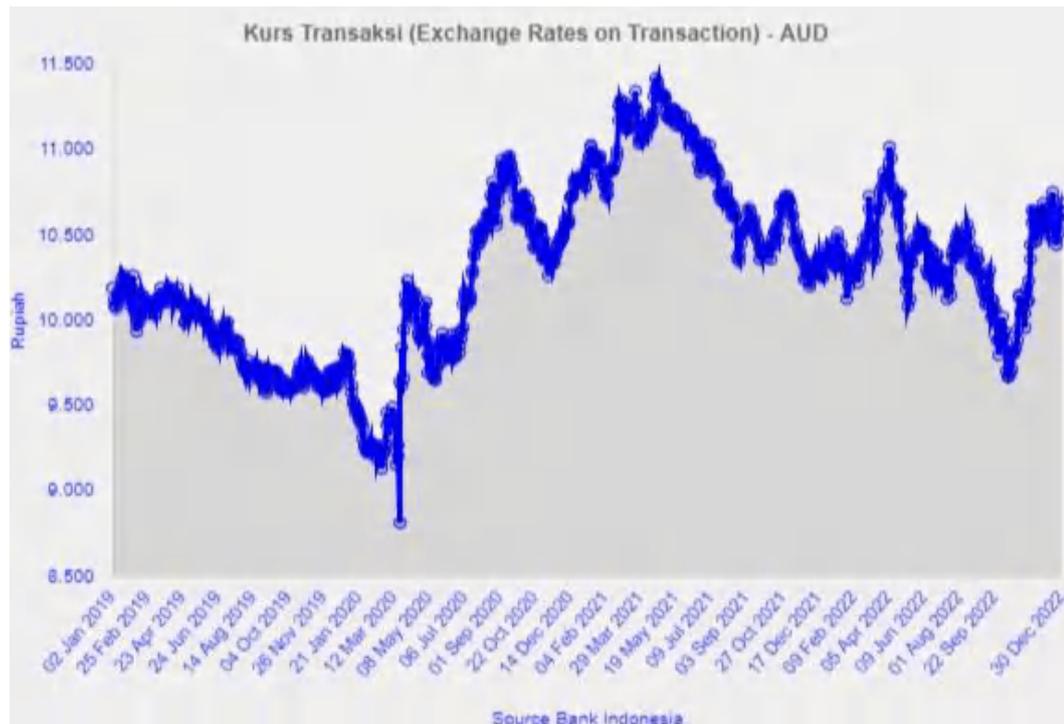
Kurs atau nilai tukar merupakan nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Sebagai mata uang internasional yang digunakan oleh banyak negara, Dolar AS dijadikan patokan dalam menilai mata uang suatu negara termasuk Indonesia. Indonesia menganut sistem *floating exchange rate* yang dimana nilai tukar rupiah ditentukan oleh permintaan dan penawaran pada pasar uang, sehingga mengakibatkan perubahan nilai tukar mempengaruhi harga saham. Perhitungan



ar kurs antar negara dilihat dari aktivitas perdagangan internasional : terjadinya aliran barang, jasa, dan modal antar negara. Aktivitas ini akan

berakibat terjadinya pertukaran mata uang antar negara. Padahal nilai kurs mata masing-masing negara berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, pelaku bisnis dalam hal ini investor dinilai perlu mengetahui nilai kurs mata asing.

Berikut pergerakan nilai tukar rupiah terhadap US Dolar selama 4 tahun yakni dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022:



Sumber: Bank Indonesia tahun 2019-2022

Gambar 1. 1 Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dolar 2019-2022

Perubahan nilai tukar tahun 2019 sampai dengan 2021 yang ditunjukkan oleh nilai tukar US dolar terhadap Rupiah dapat dilihat pada Gambar 1.1. Berdasarkan grafik pada Gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa pada Januari 2019 nilai tukar Rupiah terhadap Dolar berada di sekitaran level Rp14.500 per dolar Amerika Serikat (AS) kemudian terus berfluktuatif sampai dengan Desember 2019. Pada Januari tahun 2020 menunjukkan nilai tukar Rupiah menguat ke level Rp13.500 per dolar Amerika Serikat (AS) yang disebabkan oleh melemahnya mata uang US Dolar baik regional maupun global. Setelah Januari 2020 tepatnya pada 02 Maret 2020



nilai tukar Rupiah turun signifikan ke level Rp14.318 per dolar Amerika Serikat (AS) dan terus melemah pada 26 Maret 2020 menjadi Rp16.305 per dolar AS yang ditunjukkan oleh grafik yang meningkat ke atas. Pelemahan Rupiah tersebut diakibatkan oleh Pandemi Covid-19 atau mewabahnya virus Corona dimana pada Maret 2020 lalu terjadi PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mempengaruhi berbagai aspek Ekonomi di Indonesia. Pada Juni 2020 nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) kembali menguat ke sekitaran level Rp14.000 kemudian kembali melemah September 2020 dimana nilai tukar rupiah berada di level Rp15.033 dan kembali menguat ke level Rp14.000 pada Desember 2020. Tahun 2021 nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) kembali menguat di Februari di sekitaran level dibawah sampai dengan Rp14.000 dan terus berfluktuatif di sekitaran level Rp14.000 sampai dengan Desember 2021 di sekitaran level Rp14.500. Seperti yang di lihat pada gambar 1.1 sepanjang tahun 2022 berfluktuatif, namun apabila di bandingkan dengan tahun 2021 nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat pada tahun 2022 melemah 9,31%. Pelemahan tersebut didorong oleh menurunnya pasokan dollar AS di dalam negeri karena adanya arus modal keluar yang dipicu kenaikan suku bunga acuan bank sentral AS, *The Federal Reserve* atau *The Fed*. Dengan kenaikan suku bunga *The Fed*, investor menilai, menyimpan uangnya di AS lebih menjanjikan imbal hasil lebih besar dan berisiko lebih rendah ketimbang di negara berkembang, termasuk Indonesia. Mengutip kurs Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (Jisdor), nilai tukar rupiah pada perdagangan terakhir di 2022, yakni pada 30 Desember, ditutup pada level Rp 15.592 per dollar AS.



Nilai tukar valuta asing mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham t berharga di bursa pasar modal. Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan

mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah besar akan lebih banyak mendapatkan perhatian investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya, serta pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Fluktuasi nilai tukar mata uang memiliki pengaruh terhadap setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatan ekspor maupun impor. Fluktuasi kurs memiliki dampak pada nilai perusahaan karena dapat berpengaruh pada jumlah arus masuk kas yang diterima dari kegiatan ekspor perusahaan atau dari anak perusahaan, juga mempengaruhi jumlah arus keluar kas yang digunakan untuk membayar biaya impor. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* mempunyai permasalahan penting yaitu terkait bahan baku. Sebagian besar perusahaan sub sektor *food and beverages* masih bergantung pada bahan baku impor, karena ketidak tersediaannya bahan baku dalam negeri. Pasokan dalam negeri yang terbatas dapat menghambat perusahaan *food and beverages*. Pemerintah harus berupaya untuk mengatasi ketersediaan bahan baku untuk perusahaan.

Sebenarnya Indonesia memiliki bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi masih kurangnya integritas hulu ke hilir. Faktor ini yang menyebabkan perusahaan *food and beverages* masih bergantung pada bahan baku impor. Pembelian bahan baku impor sangat berkaitan dengan nilai tukar rupiah. Perusahaan *food and beverages* masih bergantung pada bahan baku impor yang bertransaksi berdasarkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang yang dituju perusahaan. Apabila nilai tukar rupiah melemah terhadap nilai mata uang yang

ka perusahaan harus mengeluarkan uang rupiah yang lebih banyak, hal ini merugikan perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai tukar rupiah menguat



terhadap mata uang yang dituju maka perusahaan mengeluarkan uang rupiah yang lebih sedikit, ini dapat menguntungkan perusahaan.

Data yang diperoleh dari BEI dapat dilihat urutan profitabilitas perusahaan *food and beverages* sebagai berikut:

Tabel 1.1 NPM Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2019-2022

No.	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1.	AISA	75,13	93,89	0,38	-3,38
2.	ALTO	-2,15	-3,27	-2,43	-3,94
3.	CAMP	7,46	4,60	9,74	10,74
4.	CEKA	6,90	5,00	3,49	3,59
5.	CLEO	12,05	13,65	16,38	14,40
6.	COCO	3,68	1,60	3,80	2,28
7.	DLTA	38,42	22,60	27,60	29,54
8.	DMND	5,31	3,36	5,04	4,52
9.	FOOD	1,45	-18,40	-16,01	-25,36
10.	GOOD	5,16	3,18	5,60	4,96
11.	HOKI	6,27	3,24	1,27	0,01
12.	ICBP	12,67	15,91	13,93	8,83
13.	IKAN	4,28	-0,99	1,44	1,80
14.	INDF	7,71	10,71	11,30	8,29
15.	KEJU	10,02	13,43	13,88	11,24
16.	MLBI	32,50	14,39	26,92	29,69
17.	MYOR	8,20	8,57	4,34	6,42
18.	PANI	-0,54	0,12	0,53	33,06
19.	PCAR	-16,35	-34,24	0,79	2,16
20.	PSDN	-2,10	-5,84	-9,50	-4,05
21.	PSGO	-22,10	2,85	12,11	13,06
22.	ROTI	7,09	5,25	8,63	10,98
23.	SKBM	0,05	0,17	0,77	2,28
24.	SKLT	3,51	3,39	6,23	4,86
25.	STTP	13,74	16,34	14,56	12,66
26.	ULTJ	16,65	18,60	19,30	12,61

Sumber: Data diolah tahun 2023

NPM atau *Net Profit Margin* adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Adapun manfaat dari *Net Profit Margin* yaitu untuk mengetahui kemampuan entitas dalam menghasilkan laba pada tahun berjalan maupun ya dimasa yang akan datang. Semakin tinggi nilai dari NPM maka para akan semakin tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan.



Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata NPM Perusahaan LQ45 Periode 2019–2021 adalah sebesar 7,74. Pada tahun 2019 nilai NPM perusahaan tertinggi adalah AISA dengan nilai NPM sebesar 75,13 dan yang terkecil adalah PSGO dengan nilai NPM sebesar -22,10, begitupun pada tahun 2020 nilai NPM tertinggi masih dimiliki oleh perusahaan yang sama yakni AISA dengan nilai sebesar 93,89 dan nilai NPM yang terkecil adalah PCAR dengan nilai NPM hanya -34,24, pada tahun 2021 nilai NPM tertinggi adalah DLTA yakni sebesar 27,60, perusahaan yang memiliki nilai NPM terkecil adalah FOOD yaitu sebesar -16,01, dan pada tahun 2022 perusahaan yang memiliki NPM tertinggi adalah PANI sebesar 33,06 sedangkan perusahaan yang NPMnya terkecil sama dengan tahun sebelumnya yaitu FOOD dengan NPM -25,36. Selama kurung waktu penelitian nilai NPM tertinggi terdapat pada tahun 2020, yakni perusahaan FKS Food Sejahtera Tbk dengan kode perusahaan AISA sebesar 93,89, sedangkan nilai NPM terendah ada pada tahun 2020 pada Perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk yang berkode PCAR dengan nilai NPM hanya -34,24. Secara keseluruhan, dapat di lihat bahwa rata-rata NPM perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020 dimana pada tahun tersebut terjadi pandemic Covid-19 yang mengakibatkan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang selanjutnya banyak memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia dan tidak terkecuali dengan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Indeks Sektor Barang Konsumen Primer (IDXNONCYC) Sub Sektor Makanan dan Minuman yang dapat dilihat melalui penurunan dari NPM pada tahun 2020-2021 tersebut dan kemudian perlahan membaik atau meningkat pada tahun 2022 karena pemulihan ekonomi pasca pandemic Covid-19 tersebut.



Tidak hanya dari segi NPM perusahaan yang terkena dampak, pasar modal juga mengalami dampak akibat dari pandemic Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari penurunan harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman berikut ini:



Sumber: Tradingview tahun 2021-2022

Gambar 1. 2 Pergerakan Harga Saham IDXNONCYC tahun 2021-2022

Dari gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pergerakan harga saham Indeks Sektor Barang Konsumen Primer (IDXNONCYC) berfluktuatif dimulai dari Januari 2021 sampai dengan Desember 2022. IDX Sektor Barang Konsumen Primer diluncurkan pada tanggal 25 Januari 2021 sehingga chart pergerakan harga saham pada indeks tersebut hanya ada pada tahun tersebut. Namun, dapat di lihat dari gambar 1.2 di atas, penurunan harga saham paling tajam ada di Maret 2022. Kenaikan inflasi memberikan dampak negatif bagi sektor barang konsumen nonprimer terutama dengan pangsa pasar menengah ke bawah. Sementara itu, terdepresiasinya nilai tukar rupiah dan lonjakan komoditas pangan pada tahun 2022.

Berbagai penelitian mengenai perbandingan Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham telah banyak dilakukan, akan tetapi terdapat banyak perbedaan pendapat dari beberapa penelitian terdahulu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Gentanandhika, 2020) mengenai *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dimoderasi Oleh Nilai Tukar



ng, di dapatkan *Leverage* memiliki nilai pengaruh 0,021 dengan nilai t-si 0,892 > 0,05. Artinya pengaruhnya tidak signifikan. Lalu profitabilitas

memiliki nilai pengaruh 0,303 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya signifikan. Leverage terhadap harga saham dimoderasi oleh nilai tukar rupiah memiliki nilai pengaruh 0,030 dengan nilai signifikansi 0,982 artinya  $0,982 > 0,05$ , artinya pengaruhnya tidak signifikan. Profitabilitas terhadap harga saham dimoderasi oleh nilai tukar rupiah memiliki nilai pengaruh langsung sebesar -0,106 dengan nilai signifikansi 0,982 artinya  $0,982 > 0,05$ , artinya pengaruhnya tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Marlinda, 2020) bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham penutupan.

Penelitian yang berkaitan telah dilakukan juga oleh (Supriantikasari & Utami, 2019) dengan temuan: ROA tidak berpengaruh terhadap Return Saham. DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham. CR tidak berpengaruh terhadap Return Saham. EPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Nilai Tukar berpengaruh terhadap Return Saham. ROA, DER, CR, EPS dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Berlawanan dengan penelitian-penelitian tersebut, (Pranata, 2020) yang melakukan penelitian yang sama dengan Reputasi Auditor sebagai Pemoderasi, mendapatkan ROE berpengaruh terhadap harga saham, PP tidak berpengaruh terhadap harga saham, CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, Reputasi Auditor tidak memperkuat pengaruh

terhadap harga saham, Reputasi Auditor tidak memperkuat pengaruh CR



terhadap harga saham, Reputasi Auditor tidak memperkuat pengaruh DER terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Santosa, 2019) yang memperoleh temuan sebelum dimoderasi, dan setelah dimediasi menunjukkan likuiditas (CR), efisiensi (TATO), profitabilitas (ROA dan EPS), dan proksi solvabilitas (DER), berpengaruh signifikan terhadap return saham, baik sebelum maupun sesudah. Dengan demikian terbukti bahwa nilai tukar dapat mempengaruhi faktor kinerja keuangan, baik secara parsial maupun simultan.

Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga hal ini akan berimbas pada menurunnya harga saham dan mengakibatkan tingkat return yang akan dibagikan kepada investor juga akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut yang telah diketahui maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Tukar Dan Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “perubahan nilai tukar mata uang asing yakni US Dolar yang kadang menguat dan melemah (berfluktuatif) dalam 4 tahun (2019-2022) yang berbanding lurus dengan berfluktuatifnya nilai NPM pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang berpotensi memengaruhi



dan harga saham”. Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka an penelitian yang akan diajukan adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai tukar pada Perusahaan Makanan dan Minuman?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai tukar pada Perusahaan Makanan dan Minuman?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman?
6. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai tukar pada Perusahaan Makanan dan Minuman?
7. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman?
8. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham melalui nilai tukar pada Perusahaan Makanan dan Minuman?
9. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham melalui nilai tukar pada Perusahaan Makanan dan Minuman?
10. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham melalui nilai tukar pada Perusahaan Makanan dan Minuman?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah:



menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman.

2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai tukar pada Perusahaan Makanan dan Minuman.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman.
4. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai tukar pada Perusahaan Makanan dan Minuman.
5. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman.
6. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai tukar pada Perusahaan Makanan dan Minuman.
7. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap harga saham Perusahaan Makanan dan Minuman.
8. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham melalui nilai tukar pada Perusahaan Makanan dan Minuman.
9. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap harga saham melalui nilai tukar pada Perusahaan Makanan dan Minuman.
10. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham melalui nilai tukar pada Perusahaan Makanan dan Minuman.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan dan pengembangan khasanah keilmuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai Investasi Saham. Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas serta nilai tukar mata uang.



### 1.4.2 Kegunaan Praktis

#### 1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi satu tambahan referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada saham Makanan dan Minuman dengan menilai profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas perusahaan dan mempertimbangkan nilai tukar mata uang. Dengan demikian, investor dapat mengamati hal tersebut dalam penilaian harga saham yang akan menjadi pertimbangan dalam memilih saham yang paling menguntungkan.

#### 2. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan penulis tambahan wawasan perihal investasi saham pada saham Makanan dan Minuman dengan menilai profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas dan mempertimbangkan nilai tukar mata uang yang sedang beredar. Selain itu, penelitian ini juga sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Magister Sains Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Bab pertama yaitu bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.

Bab kedua yaitu bab tinjauan pustaka terdiri dari tinjauan teori dan konsep serta tinjauan empiris yang berkaitan dengan topik tesis.

Bab ketiga yaitu kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara konsep yang diteliti yang arahnya menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.



keempat yaitu metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, waktu penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis

dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab kelima yaitu memaparkan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data dan deskripsi hasil penelitian.

Bab keenam yaitu memaparkan pembahasan yang mencakup penjelasan mengenai hasil penelitian.

Bab ketujuh merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian, dan saran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Teori dan Konsep

##### 2.1.1. *Signaling Theory*

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Dalam penelitiannya tersebut Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Teori sinyal menunjukkan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan pada keputusan investasi. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi memberikan gambaran catatan dan gambaran masa lalu, saat ini dan masa depan bagi perusahaan dan pasar modal. Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor pasar modal sebagai alat analisis sebelum mengambil keputusan investasi.

*Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana sebaiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berbentuk informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kemauan pemilik. Sinyal dapat berbentuk promosi ataupun informasi lain yang melaporkan jika perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Ratnasari et al., 2017).



Teori pensinyalan berasal dari informasi asimetri antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. *Signally theory* mengandaikan bahwa jika manajer memiliki inside informasi, pilihan struktur modal mereka akan memberi sinyal informasi ke pasar. Teori ini merupakan model yang menggunakan struktur modal sebagai sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan kepada pasar modal. Manajer yang memiliki kepercayaan terhadap prospek perusahaan yang baik dan ingin menaikkan harga saham akan menyebarkan berita langsung ke investor (Indradinata et al., 2019).

Dasar dari teori ini adalah gagasan bahwa pemegang saham tidak sepenuhnya memiliki akses ke informasi perusahaan. Manajer memiliki informasi yang tidak diketahui oleh pemegang saham, yang menghasilkan informasi asimetris antara keduanya. *Signaling theory* menyatakan bahwa keputusan keuangan perusahaan adalah sinyal yang dikirim oleh manajer perusahaan kepada Investor untuk diguncang up asimetri ini. Sinyal-sinyal ini adalah landasan dari kebijakan komunikasi keuangan. Ketika struktur modal perubahan, pemegang saham akan melihat perubahan nilai sebagai tanda atau sinyal yang dapat mengakibatkan perubahan nilai perusahaan.

Brigham dan Houston (2019) isyarat atau sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang akan dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak-pihak di luar perusahaan. Informasi ini penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi

ekatnya menyajikan informasi, catatan atau gambaran, baik untuk kondisi



masa lalu, saat ini maupun masa depan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perusahaan.

Manajemen perusahaan berdasarkan *signaling motivation* terkait pembagian dividen diharapkan kinerja perusahaan dapat memberikan sinyal positif terhadap suatu investasi. Sinyal ini akan mengarahkan investor untuk berinvestasi melalui pembelian saham perusahaan. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan maka dapat mendorong terbentuknya peningkatan volume transaksi perdagangan saham perusahaan tersebut. Keadaan ini akan mengakibatkan kenaikan harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan.

Berdasarkan teori di atas, jika perusahaan ingin mencoba untuk berbagi informasi dengan pihak eksternal tentang keadaan mereka untuk mengurangi adanya kesalahan informasi, sehingga pihak eksternal akan lebih mengenali kondisi perusahaan. Informasi tersebut merupakan sinyal yang akan ditanggapi oleh pihak eksternal dengan harapan dapat mengurangi keraguan sehingga tidak terjadi *underestimate* terhadap perusahaan.

### 2.1.2. Pasar Modal

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal disebutkan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana menurut Handini & Astawinetu (2020) dapat menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan proyek, serta dapat mengoperasikan dan mengembangkan usaha, sehingga dengan adanya pasar



investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat mengalokasikan dananya di berbagai surat berharga dengan harapan

memperoleh kompensasi dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya, sehingga meningkatkan kegiatan ekonomi negara dan kemakmuran masyarakat luas. Dengan demikian pasar modal di Indonesia memiliki peran bagi perekonomian negara.

Pasar modal pada prinsipnya merupakan pasar bagi surat berharga jangka panjang, baik berupa surat utang maupun surat berharga, serta berbagai produk derivatif. Sekuritas di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun untuk dengan mudah membedakannya dengan sekuritas di pasar uang dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun (Tandelilin, 2017).

Pasar modal menurut Strumeyer (2017) adalah pasar yang menawarkan dua jenis produk pendanaan kepada emiten, yaitu ekuitas dan utang, baik melalui pasar primer (penerbitan awal surat berharga) maupun pasar sekunder (perdagangan surat berharga berkelanjutan). Dalam definisi yang lebih luas, pasar modal mencakup perdagangan aset fisik (misalnya komoditas). Selain itu pasar modal atau *capital market* dapat diartikan sebagai pasar yang digunakan untuk memperdagangkan dana jangka panjang berupa obligasi atau saham (Rufaidah, 2020).

### 1. Tujuan Pasar Modal

(Rufaidah, 2020) menyebutkan tujuan didirikannya pasar modal yaitu:

- a. Mengumpulkan peluang masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut memiliki perusahaan dan menikmati hasilnya dengan memperoleh keuntungan.

### 2. Manfaat Pasar Modal



Pasar modal memiliki manfaat untuk menunjang kegiatan ekonomi, manfaat pasar modal (Samsul, 2015) adalah:

a. Sudut Pandang Negara

Pasar modal dapat menjadi sarana untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, sehingga negara tersebut tidak perlu meminjam dana dari pihak asing selama pasar modal dapat berfungsi dan dikelola dengan baik. Sehingga dengan adanya pasar modal, secara tidak langsung kegiatan ekonomi dilakukan oleh pihak swasta sehingga negara tidak perlu ikut melaksanakannya sehingga dapat menekan biaya, tetapi negara berkewajiban membuat peraturan perundang-undangan untuk mengatur kegiatan usaha swasta agar dapat bersaing secara sehat dan tidak ada monopoli.

b. Sudut Pandang Emiten

Pasar modal dapat memperbaiki struktur modal perusahaan karena perusahaan yang semula memiliki hutang lebih tinggi karena memperoleh dana dari perputaran memiliki modal sendiri yang lebih tinggi. Dengan pasar modal perseroan yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka, dan membuat perubahan kinerja manajemen menjadi lebih terbuka, lebih transparan dan lebih profesional. Sehingga pasar modal dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan modal dari luar perusahaan selain dengan melakukan hutang atau menerbitkan obligasi.

c. Sudut Pandang Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat. Pasar modal dapat menjadi alternatif sarana investasi bagi masyarakat, pasar modal juga memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berinvestasi, seperti dapat berinvestasi dengan dana yang tidak terlalu besar, dengan alternatif investasi lainnya seperti tanah, bangunan, deposito dan



lainnya yang membutuhkan dana yang besar, sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkannya.

### 2.1.3. Investasi

Pengertian investasi menurut Tandelilin, (2017) adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang. Secara umum, kegiatan investasi adalah kegiatan dengan menginvestasikan sejumlah dana tertentu pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan), maupun aset keuangan (deposito, saham, reksadana, sukuk, atau obligasi).

Seorang investor menurut Handini & Astawinetu, (2020) membeli sejumlah saham dengan harapan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham atau sejumlah dividen di masa mendatang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Keuntungan yang diharapkan dalam investasi ini adalah dari kenaikan harga saham atau dividen yang akan diterima. Peningkatan utilitas total disebabkan oleh penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan dalam aset produktif. Sedangkan untuk berinvestasi di aset produktif berupa aset berwujud adalah rumah, apartemen, tanah, bangunan dan emas. Selain itu, ada yang berupa aset keuangan seperti: sekuritas yang diperdagangkan antar investor. Pada dasarnya tujuan investasi bagi investor adalah untuk meningkatkan kegunaannya dalam bentuk kesejahteraan finansial (Hartono, 2017).

Perbedaan antara berinvestasi dalam investasi riil dan investasi finansial adalah tingkat likuiditas kedua investasi tersebut (Muslim, 2020). Investasi keuangan atau *financial* terdiri dari investasi langsung dan tidak langsung. Pada dasarnya investasi

tidak likuid atau sulit untuk dicairkan, dan biasanya investasi riil ini bersifat anjang, sedangkan investasi *financial* lebih likuid atau dapat langsung



dicairkan tanpa terikat waktu mengenai cara berdagang. Berinvestasi pada instrumen saham dapat menjadi salah satu alternatif jika investor (pemodal) menginginkan tingkat pengembalian yang maksimal. Nilai investasi berupa instrumen saham memberikan peluang dengan pertumbuhan tingkat pengembalian yang membutuhkan banyak waktu dan risiko yang sama. Untuk mendapatkan kesempatan memperoleh keuntungan yang besar, investor harus berani mengambil risiko yang tinggi.

Pada dasarnya, risiko ada di setiap pilihan investasi. Tinggi rendahnya risiko kegiatan investasi tergantung dari jenis investasinya. Investasi pada saham dinilai memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan deposito dan tabungan. Hal ini karena kemungkinan return yang diharapkan pada setiap periode tertentu tidak dapat terealisasi dengan sangat besar (Muslim, 2020). Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi, investor harus mengambil keputusan investasi yang tepat.

Keputusan investasi adalah bagaimana tentang membuat pilihan, di mana pendapatan dapat digunakan untuk dibelanjakan atau ditabung. Menurut Hartono (2022) keputusan investasi merupakan keputusan yang harus dilakukan dengan cermat. Jika pendapatan disimpan, maka setiap penabung harus memutuskan di mana akan menginvestasikan sumber daya yang saat ini tidak digunakan. Ini adalah keputusan penting karena sumber daya ini adalah cara investor mentransfer daya beli sekarang ke masa depan. Akibatnya, jika salah dalam melakukan keputusan investasi dapat berakibat fatal tidak hanya pada hasil investasinya tetapi dapat menurunkan bahkan menghabiskan dana modal investasinya (Hartono, 2022).

### 1. Tujuan Investasi

Ada beberapa alasan seseorang melakukan investasi menurut (Tandelilin,

tu:

Jntuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang datang.



Dengan meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

b. Mengurangi tekanan inflasi.

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, maka harus dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

c. Dorongan untuk menghemat pajak.

Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

#### 2.1.4. Saham

Saham berbentuk lembaran kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas memiliki hak sebagian atas kepemilikan perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Bangun, 2019). Pengertian saham menurut Handini & Astawinetu (2020) adalah:

- a. Bukti kepemilikan modal atau dana dalam suatu perusahaan.
- b. Kertas dengan jelas mencantumkan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti penjelasan hak dan kewajiban kepada masing-masing pemegang.
- c. Persediaan siap untuk dijual.

Menurut Mardiana et al., (2021) saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perseroan terbatas. Dengan an modal, pihak-pihak yang menyertakan modal mempunyai hak atas lan perseroan, piutang atas kekayaan perseroan, dan berhak menghadiri



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan investor yang membeli saham berarti investor juga menanggung sebagian besar resiko perusahaan dan juga menerima bagian besar dari keuntungan yang diperoleh dari perusahaan. Pemegang saham pada umumnya dapat mengelola perusahaan, sehingga diharapkan kebijakan perusahaan akan dikembangkan oleh pemegang saham dalam mencapai tujuannya. Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian saham di atas bahwa saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan dimana nantinya pemegang saham juga berhak untuk menuntut dividen atau pembagian lain yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

#### 1. Jenis-jenis Saham

Saham sebagai instrumen keuangan yang diperdagangkan di bursa efek ada dua jenis yaitu:

##### a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang tidak memiliki hak klaim istimewa. Pemegang saham biasa berhak menerima dividen selama perusahaan memperoleh laba (Pratama, 2018). Menurut Siamat dalam (Listiorini & Ika, 2017), ciri-ciri saham biasa adalah sebagai berikut:

- 1) Dividen dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba.
- 2) Memiliki hak suara.
- 3) Hak untuk memperoleh pembagian kekayaan terakhir apabila bangkrut setelah semua kewajiban perseroan dilunasi.

##### b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah saham dengan bagian tetap dari hasil dan jika perusahaan menderita kerugian, pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian keuntungan atas penjualan aset. Saham



preferensi memiliki sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Ciri-ciri saham preferen menurut Siamat dalam (Listiorini & Ika, 2017):

- 1) Memiliki hak pertama untuk menerima dividen.
- 2) Tidak memiliki hak suara.
- 3) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan, terutama dalam pencalonan pengurus.
- 4) Berhak membayar sebesar nilai nominal saham terlebih dahulu setelah para kreditur jika perseroan dilikuidasi.

## 2. Manfaat dan Resiko Memiliki Saham

Pada dasarnya ada 2 manfaat/keuntungan yang diperoleh ketika seseorang menginvestasikan saham pada suatu perusahaan (Irawan & Zainal, 2018):

### a. Dividen

Dividen adalah pembagian laba/keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Dividen akan dibagikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika investor ingin menerima dividen, investor harus memegang saham dalam jangka waktu yang cukup lama untuk diakui sebagai pemegang saham yang berhak menerima dividen.

### b. *Capital Gain*

*Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli saham dengan harga jual saham. Adanya *capital gain* terbentuk akibat aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Biasanya investor dengan orientasi

pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Selain keuntungan diperoleh dengan memiliki saham, ada pula risiko yang harus ditanggung



oleh pemegang saham. Sebagai instrumen keuangan, risiko kepemilikan saham menurut (Irawan & Zainal, 2018):

1) *Capital Loss*

*Capital loss* adalah keadaan dimana investor menjual saham dengan harga lebih rendah dari harga beli.

2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi karena tidak adanya pasokan/persediaan kas dalam jangka waktu tertentu. Sehingga tidak dapat membayar kewajiban yang jatuh tempo secara tunai.

### 2.1.5. Return Saham

Return saham adalah tingkat pengembalian keuntungan/laba yang akan dinikmati pemegang saham atas investasi yang dilakukan (Handayani & Destriana, 2021). Return saham menurut Musri et al., (2021) adalah pengembalian investasi yang diperoleh dengan harapan investor akan mendapatkan aliran dana untuk konsumsi di masa depan sebagai hadiah atau kompensasi atas modal yang ditanamkan dan risiko yang ditanggung.

Secara umum menurut (Hartono, 2017) return adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Return ini berupa return realisasi yang telah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang. Menurut Hardiningsih dalam (Hendrata, 2018), Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi berupa return realisasi dan return investasi. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang disebut dengan return, baik secara langsung tidak langsung. Namun tidak semua return saham dapat memberikan



Berdasarkan pengertian return saham yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa return saham adalah keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari kepemilikan saham atau investasi di dalamnya. Return saham ini terdiri dari dividen dan capital gain.

### 1. Jenis-Jenis

Return Saham Menurut Hartono (2017) terdapat 2 jenis Return saham yaitu : return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*).

#### a. Return Realisasi (*Realized Return*)

*Realized return* merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Realized return* digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Realisasi return ini juga berguna sebagai dasar penentuan ekspektasi return dan risiko di masa yang akan datang

#### b. Return Ekspektasi (*Expected Return*)

*Expected return* yang diharapkan adalah pengembalian yang belum terjadi atau diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Ekspektasi biasanya digunakan sebagai dasar analisis teknikal dengan menggunakan pola pergerakan harga saham masa lalu untuk memprediksi harga saham di masa mendatang.

### 2. Komponen Return Saham

Menurut Halim dalam (Hendrata, 2018), komponen pengembalian meliputi:

a. *Capital gain (loss)* adalah keuntungan atau kerugian bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual atau harga beli atas harga beli atau harga jual, yang keduanya terjadi di pasar sekunder.

b. *Yield* adalah pendapatan atau arus kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa deviden atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam persentase modal yang diinvestasikan.



Pengukuran Return Saham Return saham terdiri dari current income dan capital gain. Pendapatan saat ini terdiri dari pembayaran periodik, serta pembayaran dividen atau pembayaran bunga. Sedangkan selisih keuntungan harga adalah selisih antara harga jual dan harga beli. Jika harga jual lebih kecil dari harga beli, maka diperoleh kerugian. Cara menghitung return saham dilakukan dengan mengukur harga saham pada tahun t dengan harga saham tahun sebelumnya kemudian membaginya dengan harga saham tahun sebelumnya. Secara matematis rumus perhitungan return saham adalah sebagai berikut (Pratama, 2018):

$$Ri_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad (2.1)$$

Keterangan:

$Ri_t$  : Periode return saham t

$P_t$  : Harga saham periode penutupan t

$P_{t-1}$  : Harga saham penutupan periode sebelumnya (t-1)

### 2.1.6. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan atas saham yang bersangkutan di pasar modal. Informasi tentang harga saham sangat mempengaruhi investor untuk membeli saham suatu perusahaan karena dengan harga saham investor mengetahui kinerja perusahaan (Rahmani, 2020). Permintaan dan penawaran saham di pasar modal menurut (Hartono, 2017) dapat menentukan tinggi rendahnya harga saham. Harga saham merupakan harga yang



pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pasar.

Harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang didasarkan pada harapan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik pengelolaan perusahaan tersebut (Munira et al., 2018). Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan akan diterima di masa depan oleh rata-rata investor jika investor tersebut membeli saham (Akbar & Fahmi, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu. Harga saham ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham di pasar modal.

#### 1. Jenis-Jenis Harga Saham

Jenis-jenis harga saham menurut (Widoatmodjo, 2012):

##### a. Harga Nominal

Untuk dapat menilai setiap saham yang dikeluarkan, harga yang tercantum dalam surat saham harus ditetapkan oleh emiten. Besar kecilnya harga nominal memberikan arti penting bagi saham karena dividen minimum biasanya ditentukan berdasarkan nilai nominal.

##### b. Harga Perdana

Harga ini adalah harga saham yang tercatat di bursa. Harga saham di pasar perdana biasanya ditentukan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan begitu, akan diketahui berapa harga saham emiten yang akan dijual kepada masyarakat umum untuk menentukan harga perdana.

##### c. Harga Pasar

Harga ini terjadi setelah saham tercatat di bursa efek. Transaksi di sini tidak melibatkan penerbit penanggung, harga ini disebut sebagai harga di pasar der dan harga ini benar-benar mewakili harga perusahaan penerbit, karena



dalam transaksi di pasar sekunder sangat sedikit negosiasi harga antara investor dan perusahaan penerbit. Harga yang diumumkan setiap hari di koran atau media lain adalah harga pasar.

d. *Opening Price*

Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada jam buka bursa. Bisa jadi pada awal hari bursa sudah ada transaksi atas suatu saham dan harganya sesuai permintaan penjual dan pembeli.

e. *Closing Price*

Harga yang diminta penjual atau pembeli pada akhir hari perdagangan. Dalam keadaan demikian, dapat terjadi pada akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Jika demikian, maka harga penutupan telah menjadi harga pasar. Namun, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

f. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga tertinggi yang terjadi pada suatu hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi pada satu saham lebih dari satu kali, tidak pada harga yang sama.

g. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga terendah yang terjadi pada suatu hari bursa. Harga ini dapat terjadi jika terjadi transaksi pada suatu saham lebih dari satu kali, tidak pada harga yang sama.

h. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata adalah rata-rata harga tertinggi dan terendah.

2. Indikator Harga Saham



Indikator harga saham dapat dilihat dari nilai harga saham. Menurut (Hartono, 2010) ada beberapa nilai yang berkaitan dengan harga saham, yaitu:

a. Nilai Buku (*book value*)

Menurut pembukuan perusahaan penerbit, nilai buku adalah nilai saham. Dimana nilai buku itu sendiri dipengaruhi oleh nilai-nilai lain seperti nilai nominal (nilai nominal), agio saham (tambahan modal disetor atau lebih dari nilai pari), nilai modal disetor (modal disetor), dan laba ditahan (pendapatan yang disimpan).

b. Nilai Pasar (*market value*)

Berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku adalah nilai yang tercatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Ketika harga pasar bursa ditutup, nilai pasar atau harga pasar adalah harga penutupan.

c. Nilai Intrinsik (*intrinsic value*)

Nilai intrinsik atau nilai fundamental adalah nilai yang diharapkan dari saham perusahaan atau nilai sebenarnya dari saham perusahaan.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Naik Turunnya Harga Saham

(Fahmi, 2018) menyatakan bahwa ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan harga saham dapat berfluktuasi yaitu:

- a. Terdapat kondisi ekonomi mikro dan makro.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk memperluas usaha yang dibuka di dalam negeri atau di luar negeri.
- c. Adanya pergantian direksi secara bersama-sama.
- d. Adanya direksi atau komisaris perusahaan yang terlibat dalam tindak pidana yang perkaranya sudah masuk ke ruang sidang.

Menurunnya kinerja suatu perusahaan setiap saat.



- f. Ada risiko sistematis. Risiko ini tersebar luas dan telah berkontribusi pada keterlibatan perusahaan.
- g. Pengaruh psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknis jual beli saham.

### 2.1.7. Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar adalah perbandingan nilai mata uang saat terjadi pertukaran yang melibatkan dua mata uang berbeda. Transaksi dapat menghasilkan permintaan dan penawaran mata uang tertentu. Menurut (Junaidi et al., 2021) Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang digunakan untuk transaksi perdagangan dimana nilai mata uang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran mata uang negara tersebut.

Menurut (Adiningsih, 2017) Nilai Tukar Rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar rupiah adalah kesepakatan yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang untuk pembayaran saat ini atau yang akan datang, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah (Wardana et al., 2017). Nilai tukar merupakan salah satu harga terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat besarnya pengaruhnya terhadap neraca transaksi berjalan dan variabel makroekonomi lainnya.

Berdasarkan pernyataan teoritis di atas, dapat dikatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah adalah nilai satu mata uang rupiah yang ditransaksikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya kurs rupiah terhadap dolar AS, kurs rupiah terhadap yen, dan sebagainya, dan kurs rupiah adalah kurs mata uang negara terhadap mata uang asing, yang membedakan antara kurs beli dan kurs jual.



tem Nilai Tukar (Kurs)

urut (Aryani & Murtala, 2019), ada tiga jenis sistem nilai tukar, yaitu:

- a. Nilai tukar tetap adalah nilai tukar mata uang suatu negara yang nilainya tidak memperhatikan keseimbangan penawaran dan permintaan di pasar uang, tetapi ditentukan langsung oleh negara.
- b. Nilai tukar mengambang terkendali adalah nilai tukar mata uang suatu negara yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang juga dipengaruhi oleh intervensi pemerintah.
- c. Kurs mengambang bebas adalah nilai tukar mata uang suatu negara yang dapat mencapai keseimbangan penawaran dan permintaan di pasar uang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal negara tersebut. Dalam hal ini pemerintah tidak mengintervensi mata uang secara langsung.

## 2. Jenis-Jenis Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Menurut (Sukirno, 2016) jenis nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing terdiri dari empat jenis yaitu:

- a. *Selling Rate* (Kurs Jual) kurs yang ditentukan oleh bank untuk menjual mata uang asing tertentu pada waktu tertentu.
- b. *Middle Rate* (Kurs Tengah) adalah kurs tengah antara kurs beli dan jual mata uang asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada waktu tertentu.
- c. *Buying Rate* (Kurs Beli) adalah kurs yang ditentukan oleh bank untuk membeli mata uang asing tertentu pada waktu tertentu.
- d. *Flat Rate* (Kurs Rata) adalah nilai tukar yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan *traveller's cheques*.

Menurut Sartono, (2016) kurs dibedakan menjadi tiga jenis transaksi, yaitu:

- a. Kurs Beli dan Kurs Jual

Kurs beli (*bid rate*) adalah kurs dimana suatu bank bersedia untuk membeli mata uang, sedangkan kurs jual (*offer rates*) adalah kurs yang ditawarkan



oleh bank untuk menjual suatu mata uang dan biasanya lebih tinggi daripada kurs beli. Selisih antara kurs beli dan kurs jual disebut *bid-offer*, *spread*, atau *trading margin*.

b. Kurs Silang

Kurs silang (*cross exchange rate*) adalah nilai tukar antara dua mata uang yang ditentukan dengan menggunakan mata uang lain sebagai pembanding. Hal ini terjadi karena kedua mata uang, satu atau keduanya, tidak memiliki pasar valuta asing yang aktif, sehingga tidak semua mata uang ditentukan oleh mata uang lainnya.

c. Kurs spot dan kurs forward

*Spot exchanges rates* adalah kurs mata uang di mana mata uang asing dapat dibeli atau dijual dengan pengiriman pada hari yang sama atau maksimal 48 jam. *Forward exchange rate* adalah kurs yang ditentukan sekarang untuk pengiriman sejumlah mata uang tertentu di masa depan berdasarkan kontrak forward.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Menurut Madura & Fox (2011) terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu:

a. Faktor Mendasar/fundamental

Faktor fundamental terkait dengan indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan pendapatan relatif antar negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.

b. Faktor Teknis

Faktor teknis berhubungan dengan kondisi permintaan dan penawaran asing pada waktu tertentu. Jika terjadi kelebihan permintaan sementara penawaran tetap, harga valuta asing akan terapresiasi. Sebaliknya, jika terjadi



kekurangan permintaan sementara penawaran tetap, nilai devisa akan terdepresiasi.

c. Sentimen pasar

Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita politik insidental yang mendorong harga valuta asing naik atau turun tajam dalam jangka pendek. Jika rumor atau berita telah berlalu, nilai tukar akan kembali normal.

#### 4. Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Menurut (Sukirno, 2016) mengungkapkan bahwa nilai tukar berubah setiap waktu. Perubahan kurs valuta asing umumnya berupa:

a. Apresiasi dan Depresiasi

Apresiasi adalah peningkatan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing, sedangkan depresiasi adalah penurunan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Kedua hal tersebut sepenuhnya bergantung pada kekuatan pasar (permintaan dan penawaran valuta asing) baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

b. Revaluasi atau Devaluasi

Kondisi naik turunnya mata uang suatu negara terhadap mata uang asing yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Bedanya dengan apresiasi atau depresiasi adalah revaluasi atau devaluasi secara resmi diumumkan oleh pemerintah, dilakukan secara tiba-tiba dan terdapat perbedaan nilai tukar yang besar antara sebelum dan sesudah revaluasi atau devaluasi.

#### 2.1.8. Profitabilitas



Apabila perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya akan berusaha menghasilkan laba atau laba yang optimal. Gitman et al., (2019), berpendapat

bahwa: *“Profitability is the relationship between revenue and cost generated by using the firm’s assets both current and fixed in productive activities.”* Artinya hubungan antara pendapatan dan biaya dihasilkan oleh lancarnya penggunaan aktiva perusahaan dan tetap dalam kegiatan produktif. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan (Sukamulja, 2022).

Adapun menurut Kasmir (2019), Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Dikatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang baik mampu memenuhi target keuntungan yang telah ditentukan dengan menggunakan aset atau modalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atau perolehan (keuntungan) dibandingkan dengan penjualan atau aset, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, aset dan keuntungan serta modal sendiri (Sujarweni, 2020).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan, khususnya laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik menurun maupun meningkat, serta mencari penyebab dari perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah sudah berjalan efektif atau belum. Jika mereka berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan berhasil atau gagal mencapai target yang telah ditetapkan, hal ini akan menjadi



pelajaran bagi manajemen untuk periode selanjutnya. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya agar kejadian tersebut tidak terulang kembali.

### 1. Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan menurut Kasmir (2019):

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
- c. Untuk menilai perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu.
- d. Menaksir besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan, baik modal sendiri digunakan.
- g. dan tujuan lainnya

### 2. Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), manfaatnya adalah untuk:

- a. Mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
- c. Mengetahui perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.



- e. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Manfaat lainnya.

Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Dewi & Sujana, 2019).

Menurut Gitman et al., (2019) *Return On Assets* (ROA) adalah “*Measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets; also called the return on investment*”. Return on assets adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap aset perusahaan yang juga dikenal dengan return on investment dan efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimilikinya. Menurut (Kasmir, 2019) *Return On Assets* dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{total assets}} \times 100\% \quad (2.2)$$

Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi *return on investment* sehingga kinerja perusahaan semakin baik. “Nilai ini mencerminkan tingkat pengembalian perusahaan atas semua aset (atau pendanaan) yang diberikan kepadanya” (Wild et al., 2017). Apabila rasio ROA rendah menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan kurang produktif dalam menghasilkan laba, dan kondisi seperti ini akan mempersulit keuangan perusahaan dalam sumber pendanaan internal untuk investasi, sehingga dapat menyebabkan terjadinya profitabilitas financial distress. Sebaliknya, semakin besar rasio ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari segian aset.



### 2.1.9. Leverage

Rasio *leverage* mengukur risiko keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Rasio *leverage* menggambarkan proporsi utang perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang untuk mendanai aset perusahaan, semakin berisiko suatu bisnis. Meski begitu, beberapa perusahaan memang memiliki pendanaan dan utang yang sangat tinggi dan hal ini dipengaruhi oleh kondisi dunia usaha yang memang berisiko dan dipengaruhi oleh kematangan usaha. Artinya, semakin matang suatu bisnis, maka perusahaan akan cenderung nyaman memperoleh pendanaan dari utang (Sukamulja, 2022).

Dampak dari penggunaan *leverage* bagi perusahaan menurut Gitman et al., (2019) "*Results from the use of fixed-cost or funds to magnify returns to the firms owners. Generally increases in leverage result in increased return and risk, whereas decreases in leverage result in decreases return and risk*". Artinya akibat penggunaan biaya tetap untuk memperoleh return bagi pemilik perusahaan. Secara umum peningkatan *leverage* akan mengakibatkan peningkatan return dan risk. Sebaliknya penurunan *leverage* akan mengurangi pengembalian dan risiko. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan menggunakan *leverage* tidak hanya untuk membiayai aset dan mengeluarkan biaya tetap, tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan.

Konsep *leverage* sangat penting, terutama untuk menunjukkan kepada analis keuangan *trade-off* (persimpangan) antara risiko dan manfaat dari berbagai keputusan keuangan. Menurut Gitman et al., (2019), rasio utang didefinisikan sebagai berikut: "*Measures the proportion of total asses financed by the firm creditors.*" Sedangkan menurut Keown et al., (2017) debt ratio adalah: "*Debt ratio*

*how much debt is used to finance a firm's assets.*" *Leverage* dapat sebagai gambaran kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana



aktiva tetap untuk meningkatkan tingkat pendapatan pemilik perusahaan. Perusahaan diketahui memiliki beberapa sumber pendanaan saat menandai bisnisnya. Sumber pendanaan yang tersedia adalah pinjaman atau pendanaan sendiri.

Rasio *leverage* menunjukkan perlunya perusahaan memikirkan penyediaan dana untuk utang-utang perusahaan yang menjadi tanggungan. Pemberi pinjaman perusahaan akan benar-benar memperhitungkan dan mengevaluasi rasio *leverage* perusahaan, karena pemberi pinjaman selalu menginginkan dana yang dipinjamkannya kembali beserta bunga yang ditanggungnya kepada perusahaan. Bagi pemberi pinjaman, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan cenderung menghindari investasi dengan memberikan pinjaman hutang karena perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki tanggungan hutang yang banyak.

#### 1. Tujuan Penggunaan *Leverage*

Berikut beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* Kasmir (2019) yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditur).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap (seperti cicilan pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset, khususnya aset tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap manajemen aset.



- f. Untuk menilai atau mengukur berapa banyak modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih, ada beberapa kali modal sendiri yang Anda miliki dan keperluan lainnya.

Rasio *leverage* yang diproksikan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Husnan (2015), salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keputusan pendanaan di dalam suatu perusahaan adalah debt to equity ratio (DER). Rasio ini menunjukkan beberapa bagian hutang yang dijamin oleh setiap rupiah modal sendiri. Menurut (Fahmi, 2018) Rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Equity}} \times 100\% \quad (2.3)$$

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar penggunaan hutang maka semakin besar pula kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan. Bertambahnya hutang akan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Teori ini dikemukakan oleh MYERS & Majluf (1984), Teori *Pecking Order* menyatakan bahwa “Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi sebenarnya memiliki tingkat utang yang rendah karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki sumber pendanaan internal yang melimpah”. Menurut Teori *Pecking Order*, tidak ada struktur modal optimal yang diperoleh dari saldo utang dan ekuitas. Manajer cenderung menentukan keputusan pendanaan perusahaan berdasarkan hirarki sumber pendanaan yang paling disukai, dimulai dari penggunaan sumber pendanaan internal, dilanjutkan dengan sumber pendanaan eksternal yaitu utang dan terakhir menerbitkan saham.

Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman menggunakan beberapa perhitungan yang cermat. Dalam hal ini rasio (rasio solvabilitas) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh



mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan modal sendiri. Bagi bank (kreditur), semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar pula rasio yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Namun, bagi perusahaan, semakin besar rasionya, semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang diberikan pemilik dan semakin besar batas jaminan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan nilai aset. Rasio ini juga memberikan indikasi umum tentang kelangsungan dan risiko keuangan perusahaan.

#### 2.1.10. Likuiditas

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah asetnya menjadi uang tunai. Rasio ini sangat penting terutama bagi kreditur jangka pendek karena rasio ini menggambarkan risiko kredit jangka pendek sekaligus menggambarkan efisiensi penggunaan aset jangka pendek (Sujarweni, 2020). Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, terutama utang jangka pendek (yang telah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa jadi karena perusahaan tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, mungkin perusahaan memiliki dana, tetapi pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (kurang) dalam bentuk tunai sehingga harus menunggu waktu tertentu, untuk mencairkan aset lain seperti menagih piutang, menjual surat berharga, atau menjual saham. atau aset lainnya.



isinya adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak

luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan. Atau dengan kata lain rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo (Kasmir, 2019).

#### 1. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari hasil rasio likuiditas (Kasmir, 2019), adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kesanggupan membayar kewajiban yang jatuh tempo sesuai batas waktu yang telah ditentukan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur jumlah kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah liabilitas yang berumur kurang dari satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar.
- d. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini, aset lancar dikurangi dengan persediaan dan hutang, yang dianggap memiliki likuiditas yang lebih rendah.
- e. Untuk mengukur atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

Jntuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.



- h. Untuk melihat kelemahan perusahaan dari masing-masing komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas saat ini.

Dalam penelitian ini Likuiditas di proksikan dengan *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar, dengan mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan terhadap utang lancarnya. Alasan penggunaan *current ratio* karena *current ratio* dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total hutang lancar. Agar perusahaan dengan total aset likuid yang tinggi dapat dijadikan jaminan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta menarik calon investor dan investor, untuk mengambil keputusan investasi atau kebijakan ekonomi perusahaan.

Menurut Keown et al., (2017), current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat rasio lancar dapat ditentukan dengan membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio lancar (CR) adalah rasio antara kekayaan saat ini (yang dapat segera dikonversi menjadi uang) dan hutang lancar atau jangka pendek. Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang tunai atau aset lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan saat ini. Selain itu, rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang tersebut. Namun rasio lancar yang tinggi tidak serta merta menjamin utang perusahaan yang jatuh tempo akan terbayar karena proporsi atau distribusi aktiva lancar kurang baik.

Tidak ada aturan yang mutlak mengenai berapa tingkat rasio lancar yang dianggap

- harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, karena umumnya tingkat rasio lancar juga sangat bergantung pada jenis usaha masing-masing perusahaan.



Namun, sebagai pedoman umum, tingkat rasio lancar sebesar 2,00 dapat dianggap baik. Menurut Kasmir (2019) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} \quad (2.4)$$

Apabila kewajiban lancar lebih cepat daripada aktiva lancar, rasio lancar akan turun, hal ini pertanda adanya masalah. *Current ratio* merupakan indikator likuiditas yang dipakai secara luas, dengan alasan selisih lebih aset lancar di atas utang lancar merupakan suatu jaminan terhadap kemungkinan rugi yang timbul dari usaha dengan cara merealisasikan aset lancar non kas menjadi kas. Semakin besar jumlah jaminan yang tersedia untuk menutup kemungkinan rugi, kesulitan keuangan akan semakin terhindar.

## 2.2. Tinjauan Empiris

Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham yang hasilnya relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Supriantika sari & Utami (2019)	Pengaruh <i>Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share</i> Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang	Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.	ROA tidak berpengaruh terhadap Return Saham. DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham. CR tidak berpengaruh terhadap Return Saham. EPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Nilai Tukar berpengaruh terhadap Return Saham. ROA, DER, CR, EPS dan



Lanjutan Tabel 2.1

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
		Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)		Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
2.	Setiawan & Rahmawati (2020)	<i>The Effect Of Liquidity, Profitability, Leverage On Corporate Value With Dividend Policy And Bi Rate As Moderated Variables (Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017)</i>	Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS 25.	Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen dan BI Rate tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan.
3.	Mufidah & Sucipto (2020)	<i>The Moderating Role Of Dividend Policy On The Influence Of Liquidity, Profitability, Leverage, And Investment Opportunity Set Against Stock Return Registered In The Jakarta Islamic Index</i>	Metode kuantitatif deskriptif dengan populasi adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014-2018. Selain itu, analisis data diolah dengan teknik analisis partial least square menggunakan Aplikasi WarpPLS 6.0.	Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, profitabilitas dan set kesempatan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sementara kebijakan dividen memperkuat hubungan likuiditas terhadap return saham, kebijakan dividen memperlemah hubungan leverage terhadap return saham, sebaliknya kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas dan set kesempatan



Lanjutan Tabel 2.1

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
				investasi terhadap return saham
4.	Agus et al., (2020)	<i>Effect of Profitability and Leverage on Dividend Policy with Investment Opportunity Set as a Moderating Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI Period 2014–2018</i>	Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS 24.	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Set kesempatan investasi (IOS) tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan kebijakan dividen. Set kesempatan investasi (IOS) juga tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage dan kebijakan dividen.
5.	Gentanan dhika (2020)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dimoderasi Oleh Nilai Tukar Mata Uang Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019	Penelitian kuantitatif dengan <i>explanatory research</i> dan deskriptif. Alat analisis <i>statistic</i> menggunakan analisis regresi berganda.	<i>Leverage</i> memiliki nilai pengaruh 0,021 dengan nilai signifikansi 0,892 > 0,05. Artinya pengaruhnya tidak signifikan. Lalu profitabilitas memiliki nilai pengaruh 0,303 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya signifikan. <i>Leverage</i> terhadap harga saham dimoderasi oleh nilai tukar rupiah memiliki nilai pengaruh 0,030 dengan nilai signifikansi 0,982 artinya 0,982 > 0,05 , artinya pengaruhnya tidak signifikan. Profitabilitas terhadap harga saham dimoderasi oleh nilai tukar rupiah memiliki nilai pengaruh langsung sebesar -0,106 dengan nilai signifikansi 0,982 artinya 0,982 > 0,05, artinya pengaruhnya tidak signifikan.



Lanjutan Tabel 2.1

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
6.	Marlinda (2020)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.	Penelitian deskriptif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.	Variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial, <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham penutupan.
7.	Pranata (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Reputasi Auditor sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018).	Profitabilitas diukur menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE) dan Pertumbuhan Penjualan (PP), sedangkan likuiditas diukur menggunakan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Leverage</i> diukur menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). Metode Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.	ROE berpengaruh terhadap harga saham, PP tidak berpengaruh terhadap harga saham, CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, Reputasi Auditor tidak memperkuat pengaruh ROE terhadap harga saham, Reputasi Auditor tidak memperkuat pengaruh CR terhadap harga saham, Reputasi Auditor tidak memperkuat pengaruh DER terhadap harga saham.
8.	Damayanti (2020)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Termasuk Ke	Teknik Analisis data yang digunakan adalah metode statistik dengan program pengolah data	CR dan DER secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. CR, DER dan ROE secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.



Lanjutan Tabel 2.1

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
		Dalam Indeks Saham Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	yaitu <i>Statistical Product and Service Solution</i> (SPSS) versi 2.5.	
9.	Sholichah et al., (2021)	<i>The Effects of Profitability and Solvability on Stock Prices: Empirical Evidence from Indonesia.</i>	Mengambil data profitabilitas (ROA, ROE, GPM, dan NPM), data solvabilitas (DAR, LTDER, dan DER), kebijakan dividen (DPR), dan harga saham (penutupan harga) dari 24 perusahaan yang dipilih sebagai sampel dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018. Data dianalisis dengan menggunakan metode <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM).	Profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen masing-masing berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Sedangkan profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hubungan tidak langsung (intervening) dinilai dengan menggunakan uji tuggal, sehingga menghasilkan kebijakan dividen yang dapat mengintervensi hubungan antara profitabilitas dengan harga saham tetapi tidak dapat memediasi hubungan antara solvabilitas dengan harga saham.
10.	Mandaris, Muhammad. S. ; Dillak, Vaya.D ; Rikumahu, B. ; Nazar, 023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software	Secara simultan profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, inflasi dan kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Jika secara parsial, variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang



Lanjutan Tabel 2.1

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
		Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020)	Eviews version 12.0.	signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2017 – 2020, sedangkan variabel independen lainnya yaitu leverage, pertumbuhan penjualan, inflasi dan kurs tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

